

**Keywords:** *Advance organizer, learning outcomes*

**Kata kunci:** Advance Organizer, Hasil Belajar

Korespondensi Penulis: Hasliani, Rahmatia

Email: <sup>1</sup>haslianibauz@gmail.com

<sup>2</sup>rahmatia4@yahoo.co.id

Nomor Tlp: 082346495306



## PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Profesi FKIP Universitas Dayanu  
Ikhsanuddin Baubau

**Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau**

## Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE* *ORGANIZER* DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALEDUPA

**Hasliani<sup>1</sup>, Rahmatia<sup>2</sup>**

*Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi  
Tenggara*

*Dikirim: 12/November/2020;*

*Direvisi: 20/November/2020;*

*Disetujui: 2/Desember/2020*

### Abstract

*Problem in this research was whether applying Advance Organizer learning model was effective reviewed from students learning outcome in Mathematics at SMP Negeri 3 Kaledupa. Objective of the research was to know the effectiveness of Advance Organizer learning model reviewed from students' learning outcome in Mathematics at SMP Negeri 3 Kaledupa. The research was quasy experimental research. Population of the research was all the students at grade VII SMP Negeri 3 Kaledupa consisted of 2 classes. Sample used was saturated sample were grade VII A experiment class and grade VII B as control class at SMP Negeri 3 Kaledupa. Instrument used in this research was test. Research outcome showed that singnificance value from the research was 0.040. From the N-gain value it was obtained the difference of the mean score of learning outcome in Mathematics at experiment class as 18.97 and control class as 10.81. So, the effectiveness criteria if it based on the gain score, it was obtained the percentage at experiment class was 18.97 %. The percentage was included in category of effective enough because it was between 18% up to 75%. Therefore, based on the hypothesis acceptance criteria, then  $H_0$  was rejectd end  $H_1$  was accepted. It means that applying Advance Organizer learning model was effective enough reviwed from students learning outcome in Mathematics at grade VII SMP Negeri 3 Kaledupa.*

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kaledupa. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa yang terdiri atas 2 kelas. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana sampel yang diambil adalah jumlah populasi yaitu siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B

sebagai kelas kontrol SMP Negeri 3 Kaledupa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *independent samples t test* dengan *aqual variances assumed*. Kriteria penerimaan hipotesis dilihat dari nilai signifikansi, jika Sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila Sig (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,040, nilai N-gain diperoleh perbedaan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen sebesar 18,97 dan kelas kontrol sebesar 10,81. Maka kriteria keefektifan didasarkan pada *gain score* diperoleh persentase kelas eksperimen sebesar 18,97% termasuk dalam kategori cukup efektif karena berada diantara 18% sampai dengan 75%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis. Hal ini berarti Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* cukup efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu jalan yang paling berperan untuk menciptakan manusia yang berpotensi dan unggul dalam arti yang sebanyak-banyaknya. Melalui pendidikan akan menghasilkan pendewasaan diri sendiri sehingga di dalam pembuatan pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Untuk meningkatkan manusia yang berkualitas khususnya di Indonesia perlu sumber daya unggul menjadikan khusus bagi pemerintah selaku pihak yang paling berperan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan sesuatu sistematis dan logis yang dikaji untuk suatu cara berpikir. Olehnya itu, maka harus adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Guru adalah faktor yang paling berperan untuk menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Usman dan Setiawati (1993) mengatakan bahwa dalam menciptakan kondisi belajar mengajar sedikitnya ditentukan oleh lima variabel, yaitu: (1) menarik minat dan perhatian

siswa, (2) melibatkan siswa secara aktif, (3) meningkatkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas, (5) peragaan dalam pengajaran.

Sesuatu proses belajar di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan materi mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan yang lain. realitas yang terjadi adalah tercantum siswa terhadap materi matematika masih termasuk rendah ketimbang dengan mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

Model pembelajaran *Advance Organizer* sangat bagus diterapkan ke pembelajaran matematika lantaran dalam menyelidiki matematika tidak cukup mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik serta benar. Dimulai model pembelajaran ini terdapat tujuh langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *Problem Posing* yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Belajar adalah proses yang aktif suatu fungsi dari keseluruhan lingkungan disekitarnya, Lustanti (2013). Selanjutnya, menurut Arifin (2018) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental

dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Hasil belajar merupakan rangkaian dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Sedangkan kata belajar mempunyai banyak pengertian menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Model pembelajaran *Advance Organizer* terdapat 4 unsur diantaranya: penyajian *Advance Organizer*, penyajian bahan belajar, memperkuat organisasi, belajar aktif. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih berkualitas dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sebagai dasar latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Advance Organizer* Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa".

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quaisy experiment*. *Quaisy eksperimen* merupakan penelitian eksperimen yang tidak memperhatikan aspek randomisasi dalam pemilihan subjek penelitian. Didalam eksperimen ini kondisi obyek penelitian sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan perlakuan tertentu. Variabel dalam penelitian ini adalah: 1). Variabel X, variabel penyebab adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan biasa disebut dengan variabel x, variabel bebas atau *independent variabel*. Variabel X dalam penelitian ini yaitu Penggunaan dalam model pembelajaran *advance organizer*. 2). Variabel Y, variabel akibat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah Variabel Y, variabel terikat atau *dependent variabel*. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O2	-	O2

(Jaya, 2016)

Keterangan:

X1 :pembelajaran *AdvanceOrganizer*

O1 :Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 :Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kaledupa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian dilakukan pada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa yang terdaftar pada Tahun Akademik 2019/2020. Sampel yang diambil peneliti untuk digunakannya adalah sampel jenuh, karena pengambilan sampel ini merupakan semua banyaknya populasi yaitu siswa kelas VIIa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII sebagai kelas kontrol SMP Negeri 3 Kaledupa.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis yang dimaksud adalah tes *Essay* sebanyak 5 butir. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas yaitu *pretes* dan *postest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik sebelum diterapkan sebuah model pembelajaran, sedangkan *postest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik setelah diterapkan sebuah model pembelajaran. Nilai hasil *pretest* dan *postest* tersebutlah yang akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas dari suatu model pembelajaran *advance organizer*. Tes yang telah dibuat diujicobakan terlebih dahulu kepada

siswa di luar kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji coba kemudian dianalisis, apabila hasil analisis menunjukkan tes tersebut valid maka dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas penelitian. Suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur hasil belajar harus memenuhi persyaratan tes, yaitu validasi dan reliabilitas. Data hasil uji coba perangkat tes, dihitung validasi, dan reliabilitas soal sebagai berikut.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur. Validitas instrumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah validitas empiris. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang bersifat empirik dan ditinjau berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment pearson* yang diperoleh melalui perhitungan. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen sangat tergantung pada koefisien korelasinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Best and Kahn (2016) dalam bukunya *Research in Erfucation* bahwa suatu instrumen mempunyai validitas tinggi jika koefisien korelasinya tinggi pula.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford dalam Yunus (2020) sebagai berikut.

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/Sangat buruk

Hasil dari penghitungan validitas butir soal, dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan korelasi *product moment person* dengan program *SPPS Statistic 22*. Jika Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka berkorelasi, Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi. Dan jika nilai signifikansi tepat diangka 0,05 maka membandingkan Nilai *Pearson correlation* dengan r tabel. Jika Nilai *Pearson correlation*  $> r$  tabel itu berarti berkorelasi, dan jika Nilai *Pearson correlation*  $< r$  tabel itu berarti tidak berhubungan. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen *Pre-Test*

No item	Sig(2-Tailed)	Pearson correlation	r tabel	Interprestasi
1	0,007	0,615	0,468	Valid/cukup baik
2	0,001	0,712	0,468	Valid/baik
3	0,001	0,730	0,468	Valid/baik
4	0,002	0,673	0,468	Valid/cukup baik
5	0,000	0,770	0,468	Valid/baik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat validitas butir instrumenn *Pre-Test* dengan menggunakan SPSS diperoleh *pearson Correlation* tiap butir soal berdasarkan tabel yang berarti bahwa tingkat korelasinya Tepat/baik ini berarti 5 nomor soal uji coba *Pre-Test* valid untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen *Post-Test*

No item	Sig(2-Tailed)	Pearson correlation	r tabel	Interprestasi
1	0,001	0,727	0,468	Valid/baik
2	0,002	0,684	0,468	Valid/cukup baik
3	0,000	0,856	0,468	Valid/baik
4	0,003	0,654	0,468	Valid/cukup baik
5	0,009	0,598	0,468	Valid/cukup baik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat validitas butir instrumen *Post-Test* dengan menggunakan SPSS diperoleh *pearson Correlation*

tiap butir soal berdasarkan tabel yang berarti bahwa tingkat korlasinya Tepat/baik ini berarti 5 nomor soal uji coba Post-Test valid untuk digunakan.

### Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam peneliti ini dilakukan cara dua statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk mendapatkan rumus dalam mengambil sampel dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Tabel distribusi frekuensi,
- b) Menghitung rata-rata ( $\bar{x}$ ).
- c) Menghitung standar deviasi (S)
- d) Menghitung persentasi jumlah siswa yang memiliki kategori sedang, rendah dan tinggi.
- e) Menghitung rata-rata (mean) .
- f) Menentukan nilai minimum, maksimum dan median.

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan peneliti untuk mengatasi sebuah masalah tentang pengujian hipotesis. Ada dua macam uji hipotesis untuk menentukan analisis statistik inferensial yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Kedua uji tersebut biasa dilakukan untuk mendapatkan nilai selisih antara *pretest* dan *posttest* ditinjau dari hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol.

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk berdistribusi normal atau tidak data yang telah digunakannya. Untuk itu sebelum dilaksanakan uji tersebut, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan Hipotesis
- 2) Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar
- 3) Menentukan kumulatif proposisi (kp)
- 4) Data ditransformasikan ke skor baku:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

- 5) Menghitung luas kurva  $z_i$  (z - tabel)
- 6) Menghitung  $a_1$  dan  $a_2$
- 7) Nilai maksimum dari  $a_1$  dan  $a_2$  dinotasikan  $D_0$
- 8) Mengukuhkan D-tabel

Kriteria Pengujian :

Apa bila nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ( $>0,05$ ) maka variabel tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymp. Sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% ( $< 0,05$ ) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

$$H_0 : \alpha > 0,05$$

$$H_1 : \alpha < 0,05$$

Keterangan:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

##### b) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Adapun hipotesis statistik yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengujian dengan menggunakan SPSS *for windows*:

##### c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan antara model pembelajaran *Advance Organizer* dan model pembelajaran metode konvensional. Jika variansinya homogen, maka rumus uji-t dapat dilaksanakan dengan cara-cara menghitung nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}} \text{ dengan:}$$

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

$\bar{x}_1$  = Skor rata-rata kemampuan matematika kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = Skor rata-rata kemampuan matematika kelompok kontrol

$n_1$  = Jumlah subjek kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah subjek kelompok kontrol

$S_1$  = Standar deviasi kelompok eksperimen

$S_2$  = Standar deviasi kelompok kontrol

1) Menentukan nilai  $t_{tabel} = t_a$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ )

2) Kriteria pengujian hipotesis adalah :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima Sundayana (2014).

Berdasarkan keefektifan kriteria, maka kelas kontrol dan kelas eksperimen apabila kemampuan awal berbeda dari rata-rata padagain score. Gain score diperoleh dari:

$$g = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor ideal} - \text{skor awal}}$$

Analisis data ini dilihat pada nilai rata-rata gain score lebih besar dari 70 atau pada kriteria tinggi apabila jika nilai rata-rata gain score lebih kecil dari 0,40 maka pembelajaran dikatakan tidak efektif.

Peneliti mendapatkan program SPSS versi 22 for Windows melalui Independent Sample T-test yang digunakan untuk menguji 2 sampel, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

1.  $H_0$  = Model pembelajaran Advance Organizer kurang efektif ditinjau dari hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa.

2.  $H_1$  = Model pembelajaran Advance Organizer efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa.

Taraf nyata signifikansi = 0,05 dengan melihat kriteria probabilitasnya (sig.) sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitasnya melebihi dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 2) Jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan penelitian *Quasy Experiment* atau eksperimen semua yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kaledupa. Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Kelas VII B sebanyak 18 siswa sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Sementara kelas VII A sebanyak 18 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Pretest, Posttest, dan N-Gain Kelas Eksperimen

		Statistik		
		Pretest	Posttest	Progress
N	Valid	18	18	18
Mean		20,61	35,44	18,97
Std. Deviation		8,403	14,014	13,739
Minimum		10	19	8
Maximum		38	61	52
Sum		371	638	341

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Data Pretest, Posttest, dan N-Gain Kelas Kontrol

		Statistik		
		Pretest	Posttest	Pregres
N	Valid	18	18	18
Mean		17,06	25,83	10,81
Median		15,50	22,00	6,71
Mde		6 <sup>a</sup>	16 <sup>a</sup>	2 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8,018	11,501	8,581
Range		29	33	31
Minimum		5	11	2
Maximum		34	44	33
Sum		307	465	195

Tabel 7. Hasil Analisis Hasil Uji Hipotesis *N-Gain*

t-test for Equality of means		
T	Df	Sig. (2-tailed)
2,136	34	0,040

Pada penelitian tersebut, pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Advance Organizer*. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan secara langsung diawali dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti memberi salam kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa berupa ringkasan materi dan contoh yang di bagikan dalam bentuk lembar materi, peneliti menjelaskan materi dengan ringkas, siswa diminta untuk mengamati dan memahami pemberian materi/contoh soal berupa gambar yang berhubungan dengan materi pola bilangan, kemudian apabila ada yang kurang jelas siswa dapat bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti membentuk kelompok sebanyak 4 orang/ kelompok, peneliti memberikan lembar kerja siswa disetiap kelompok untuk didiskusikan, serta memantau aktivitas kegiatan siswa, peneliti menunjuk kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil kerja siswa di depan kelas. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang mempresentasikan hasil kerja mereka dengan benar di depan kelas. Siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang pembelajaran hari ini, memberikan umpan balik dari tugas pola bilangan. Pada pertemuan awal, "banyak siswa yang merasa kesulitan" karena belum terbiasa melakukan pembelajaran matematika secara berkelompok karena itu peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan dengan baik mengenai model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Seiring berjalannya penelitian siswa

mulai terbiasa dengan kondisi tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan kedua dan tiga, siswa sudah mulai terbiasa dengan suasana pembelajaran *Advance Organizer* sehingga peneliti tidak kesulitan menyampaikan materi. siswa juga sudah bisa menjawab soal yang diberikan oleh peneliti setelah dijelaskan materi. Pada akhir pembelajaran, siswa pada kelas tersebut diberikan *Post-Test* kemampuan penalaran matematika hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pola bilangan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan melalui *Post-Test* hasil belajar matematika siswa yang diujikan, pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,44. Dan pada hasil *progres* diperoleh nilai rata-rata sebesar 18,97. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata sebesar 25,83, pada hasil *progres* diperoleh nilai rata-rata sebesar 10,81. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* yang diajarkan pada kelas eksperimen lebih baik dalam pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat ditinjau dari hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t nilai progress diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,136$  dengan  $df = 34$ , sig. (2-tailed) pada  $0,040 > \alpha (0,05)$  sehingga disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* kurang efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Hasil belajar yang mereka peroleh lebih rendah dari

pada yang tanpa menggunakan *Advance Organizer*. Penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas tidak dapat berjalan dengan baik atau masih kurang. Dalam model pembelajaran ini siswa dianggap tidak dapat belajar mandiri, belajar berkelompok, mengasah kemampuan awal yang mereka miliki sebelum diberi penjelasan oleh guru, diskusi maupun bekerja sama. Melalui model pembelajaran *Advance Organizer* siswa tidak aktif berfikir karena tidak bisa mengungkapkan ide atau gagasan mereka secara langsung. Model pembelajaran *Advance Organizer* bersifat mandiri sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya membuat siswa merasa rileks dan santai namun harus tetap serius. Karena model pembelajaran *Advance Organizer* bersifat kemandirian maka siswa dituntut untuk dapat menguasai materi dengan baik agar dapat mengungkapkan materi pelajaran yang mereka miliki ke dalam *active presenter*. Hal ini dapat mendorong siswa bersemangat dalam belajar matematika didalam kelas. Akan tetapi, model pembelajaran *Advance Organizer* kurang baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran *Advance Organizer* kurang efektif ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* kurang efektif ditinjau dari "hasil belajar matematika siswa kelas" VII SMP Negeri 3 Kaledupa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 3 Kaledupa yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, guru-guru di SMP Negeri 3 Kaledupa khususnya guru mata pelajaran yang terkait dengan penelitian, para siswa atas partisipasi dan kerjasamanya serta semua pihak yang telah membantu sehingga

terselesainya penyusunan artikel penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Virtual Reality terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya*.
- Best, J. W., & Kahn, J. V. (2016). *Research in education*. Pearson Education India.
- Jaya, E. P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Lustanti, R. K. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Pearaga Dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Usman Uzer Setiawati Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, N. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (Lkm) Berbasis Masalah pada Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan. *Jurnal Biogenerasi*, 5(2), 29-37.